



Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Pengadaan Tempat Sampah di Dusun 1 Desa Sindangkerta

Anne Rayana Jasmin¹, Liyuda Aningsih², Reyno Herdiyanto³, Rizka Fitriyani⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: annerayanajasmin@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: liyudaaningsih@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: reynoherdiyanto1@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rzkafs@uinsgd.ac.id

Abstrak

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan persoalan yang rumit karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah itu sendiri. Permasalahan sampah tidak hanya terjadi di perkotaan, tetapi juga di pedesaan, salah satunya di Desa Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Masyarakat terbiasa membuang sampah langsung ke kebun yang berada di sekitar rumah masing-masing dan ada juga yang dibakar karena di Sindangkerta ini tidak ada tempat pembuangan akhir (TPA). Hal tersebut karena kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat di Desa Sindangkerta akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang dapat meningkatkan pemahaman serta melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. Sehingga, masyarakat bisa lebih memahami pentingnya pemilahan sampah. Dengan menggunakan metode pemberdayaan masyarakat, maka diperlukan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Untuk merealisasikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, maka dilakukan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah. Selain itu, pengadaan tempat sampah juga dirasa perlu sebagai upaya langkah kecil untuk mewujudkan lingkungan yang bersih.

Kata Kunci: Pengabdian, Sosialisasi, Sampah, KKN, Sindangkerta

Abstract

The waste problem in Indonesia is a complicated problem due to the lack of public awareness of the consequences that can be caused by the waste itself. The waste problem does not only occur in urban areas but also in rural areas, one of which is in Sindangkerta Village, Sindangkerta District, West Bandung Regency. People usually throw rubbish directly into the gardens around their homes and some of it is burned because in Sindangkerta there is no final disposal site (TPA). This is due to the lack of understanding and awareness of the community in Sindangkerta Village regarding the importance of good waste management. Therefore, empowerment efforts are needed that can increase understanding and involve the community in the waste

management process. So, people can better understand the importance of waste sorting. By using the community empowerment method, community participation is required in its implementation. To realize the increase in public understanding, waste management outreach activities were carried out. Apart from that, providing rubbish bins is also deemed necessary as a small step of change to create a clean environment.

Keywords: *Service, Socialization, Waste, KKN, Sindangkerta*

A. PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, hampir setiap individu memiliki benda yang sudah tidak dipakai dan tidak lagi memiliki nilai guna bagi masyarakat, khususnya di Indonesia. Menurut KBBI, barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi disebut sampah. Berbicara tentang hal ini, masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah seperti dapat menyebabkan konflik sosial, penyakit, lahan dan biaya yang tidak sedikit (Fahmi, 2018).

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Masalah sampah terus berlanjut karena kurangnya penegakan hukum yang efektif dan alokasi anggaran yang memadai untuk pengelolaan, serta ketiadaan panduan kerjasama dengan pihak lain (Primantoro, 2023).

Pengelolaan sampah di Indonesia dibagi menjadi dua kategori, yakni pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan sampah spesifik. Pengelolaan sampah spesifik merupakan tanggung jawab pemerintah, sementara pengelolaan sampah rumah tangga terdiri dari tiga aspek, yaitu pengurangan sampah, penanganan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Pengurangan sampah mencakup langkah-langkah seperti mengurangi produksi sampah, mengolah ulang sampah, dan memanfaatkan kembali sampah. Dalam konteks ini, pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku bisnis, dan masyarakat memiliki peran masing-masing. (Siagian, 2022).

Permasalahan sampah tidak hanya terjadi di perkotaan tetapi juga di pedesaan, salah satunya di Desa Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Masyarakat biasanya membuang sampah langsung ke kebun yang ada di sekitar rumah masing-masing dan ada juga yang dibakar karena saat ini di Desa Sindangkerta belum ada tempat pembuangan akhir (TPA).

Kepala UPT Kebersihan pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bandung Barat (KBB), Nurjaman, mengatakan dari total 16 kecamatan di KBB yang baru terlayani pelayanan sampah baru 10 kecamatan, sedangkan sisanya masih dikelola masyarakat secara konvensional terutama di pelosok kampung. Kecamatan yang belum terlayani di antaranya Kecamatan Cililin (baru pasarnya saja), Sindangkerta, Rongga, Cipongkor, Cipeundeuy, dan Cikalong Wetan. Menurutnya, belum terlayaninya pengangkutan sampah itu dikarenakan dari masyarakat di kecamatan tersebut belum ada permintaan. Sebab jika menghitung efektivitas jarak, waktu, dan biaya akan tidak

sebanding menarik sampah dari wilayah selatan KBB untuk dibuang ke TPA Sarimukti di Kecamatan Cipatat (Nugraha, 2021).

Tidak hanya itu, di kecamatan Sindangkerta kurang tersedianya tempat sampah di pinggir-pinggir jalan perkampungan. Keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan tidak tersedianya tempat pembuangan sampah sementara menjadi salah satu alasan utama bagi masyarakat di Desa Sindangkerta untuk membakar sampah sebagai langkah dalam mengelola kebersihan di lingkungannya. Salah satu hal yang belum disadari oleh masyarakat yaitu dengan pembakaran sampah akan memunculkan dampak baru berupa polusi udara akibat pembakaran, hanya saja masyarakat belum menyadari dampak tersebut dikarenakan dilakukan dalam jumlah sedikit. Permasalahan lainnya terkait lingkungan di Desa Sindangkerta yaitu adanya masyarakat yang membuang sampah sembarangan khususnya hutan, karena di Desa Sindangkerta masih banyak hutan. Selain itu, adanya sampah kiriman dari tempat lain.

Bersumber dari informasi-informasi tersebut kemudian diambil langkah untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar meningkatnya pemahaman juga semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah. Selain itu, pengadaan tempat sampah juga dirasa perlu sebagai langkah kecil untuk upaya mewujudkan lingkungan yang bersih.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu melalui empat siklus sesuai tahapan pelaksanaan KKN Sisdamas berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Dusun 1 Desa Sindangkerta. Program pemberdayaan yang disusun merupakan hasil dari kegiatan rembug warga yang dihadiri oleh para perangkat desa dan masyarakat desa yang menjadi peran utama dalam pelaksanaan program nantinya. Mahasiswa hanya menjadi pendamping bagi masyarakat dalam penyusunan perencanaan program dan juga pelaksanaan program.

Tahapan pertama yaitu kegiatan Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial. Tahap ini merupakan proses awal dalam siklus KKN Sisdamas. Siklus ini dilakukan karena KKN Sisdamas berupaya menanggulangi masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pihak pemerintah, sehingga masyarakat perlu diberi kesempatan untuk mengambil keputusan berkehendak menerima atau menolak KKN Sisdamas sebagai alternatif pemecahan masalah. Jika masyarakat memutuskan untuk menerima KKN Sisdamas, maka secara tidak langsung masyarakat sudah berkomitmen untuk berpartisipasi dalam melaksanakan upaya penanggulangan masalah-masalah sosial tersebut sesuai dengan yang dikembangkan oleh KKN sisdamas. Pelaksanaan kegiatan Rembug Warga di Dusun 1 dilakukan secara *indoor* (dalam ruangan) yang dihadiri oleh Sekretaris Desa, RW, RT dan para tokoh di Dusun 1. Dilanjutkan dengan kegiatan Refleksi Sosial untuk mengidentifikasi masalah yang sekiranya dapat dijadikan prioritas untuk diatasi.

Tahap kedua dan ketiga Pemetaan Sosial (*Social Mapping*) dan Perencanaan Partisipatif (*Participation Planning*) dilakukan bersamaan pada kegiatan Rembug Warga. Pemetaan Sosial (*Social Mapping*) yaitu proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi terkait masyarakat termasuk profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat yang bersangkutan (Nuryati, et al. 2020). Selanjutnya tahap Perencanaan Partisipatif merupakan penyusunan rencana prioritas yang akan dilaksanakan terutama untuk menanggulangi masalah yang menjadi prioritas dan sebelumnya telah dibahas pada tahapan refleksi sosial dan pemetaan sosial.

Tahap Keempat merupakan tahap terakhir dalam siklus KKN Sisdamas yaitu Pelaksanaan Program (*Action*) dan Monitoring Evaluasi (Monev). Setelah diidentifikasi masalah pada tahapan sebelumnya dan dipilih salah satu masalah sosial yang menjadi prioritas untuk diatasi yaitu permasalahan kebersihan lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah dengan melakukan alternatif memberikan edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi terkait peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan bagaimana cara mengelola sampah agar memiliki manfaat. Kegiatan sosialisasi ini bekerjasama dengan pihak yang ahli di bidangnya, yaitu menggandeng Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung Barat dan Bank Sampah Bersinar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan proses identifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi di Dusun 1 Desa Sindangkerta yang dilanjutkan dengan pemetaan hasil refleksi sosial dan perencanaan partisipatif, maka terencana dua program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan KKN ini. Kegiatan-kegiatan tersebut, meliputi:

1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dengan tema "Pengelolaan Sampah dan Peran Aktif Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekitar" dilaksanakan di GOR Desa Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat pada Minggu, 6 Agustus 2023 pukul 08.00 – 11.30 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh jajaran pemerintah Desa Sindangkerta dan masyarakat Desa Sindangkerta. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait tahapan pengelolaan sampah yang baik untuk kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Pemateri utama dalam kegiatan sosialisasi ini adalah perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup dan perwakilan dari Bank Sampah Bersinar.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Perwakilan Dinas Lingkungan Hidup



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Perwakilan Bank Sampah Bersinar



Gambar 3. Foto Bersama Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah

2. Pengadaan Tempat Sampah

Berdasarkan pengamatan, Dusun 1 Desa Sindangkerta belum memiliki tempat pembuangan sementara yang menyebabkan pengelolaan sampah belum dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dilakukanlah pengadaan tempat sampah untuk setiap RW yang terletak di Dusun 1 Desa Sindangkerta, yaitu RW 01, RW 07, dan RW 12. Sementara itu, jenis tempat sampah yang diberikan adalah tempat sampah yang dibuat dari ember plastik dan terdiri dari dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memiliki tempat pembuangan sementara yang juga dapat mempermudah proses pengelolaan sampah karena sampah tersebut telah dipilah sesuai dengan jenisnya.



Gambar 4. Penyerahan Tempat Sampah ke Pihak RW Setempat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan masyarakat Sindangkerta yang mayoritas memilih membakar sampah karena tidak adanya tempat pembuangan akhir (TPA) ketimbang untuk mendaur ulang atau memanfaatkan kembali sampah organik dan anorganik yang dihasilkan. Tentunya kegiatan membakar sampah tersebut akan mengakibatkan polusi udara atau pencemaran udara yang dampaknya dapat dirasakan untuk jangka panjang.

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah juga menjadi penyebab kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah yang ada di Desa Sindangkerta, baik itu sampah organik maupun anorganik yang mana jika dimanfaatkan dengan baik memiliki manfaat, misal sampah organik dapat dijadikan pupuk dan anorganik dapat dimanfaatkan untuk membuat kerajinan. Hal tersebut perlu menjadi perhatian lebih dari para pemangku kebijakan mulai dari RT, RW, Kepala Desa bahkan dinas pemerintahan, salah satunya Dinas Lingkungan Hidup untuk memberikan edukasi dan pengembangan kreativitas mengenai cara mengelola sampah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kelompok 297 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat melaksanakan program utama yaitu sosialisasi tentang pengelolaan sampah di desa Sindangkerta. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang ada di desa Sindangkerta juga dapat memberikan pemahaman mengenai jenis sampah organik dan anorganik yang nantinya dapat dimanfaatkan lebih baik lagi.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung Barat dan Bank Sampah Bersinar ikut dilibatkan sebagai pemateri dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah, dengan tujuan masyarakat dapat menambah pengetahuan dari tokoh yang ahli dibidangnya agar materi yang disampaikan lebih kredibel dan dapat diverifikasi keakuratan informasinya.

Pelaksanaan sosialisasi program ini bertempat di Gor Sindangkerta. Secara garis besar hal yang disampaikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Bank Sampah Bersinar yaitu mengenai peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan

lingkungan, seperti dapat memahami mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik juga bagaimana caranya mengolahnya agar menjadi sampah yang memiliki manfaat sebagai alternatif pengelolaan sampah karena tidak adanya tempat pembuangan akhir (TPA) di Desa Sindangkerta.

Selain mengadakan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, untuk mencegah agar tidak bercampurnya antara sampah organik dan anorganik maka disiasati dengan pengadaan tempat sampah di setiap RW. Tujuannya untuk mempermudah masyarakat dalam memilah sampah khususnya di Dusun 1 Desa Sindangkerta mencakup RW 01, 07 dan 12 yang menjadi wilayah garapan kelompok 297 KKN Sisdamas Desa Sindangkerta, yang nantinya sampah-sampah tersebut dapat diolah sesuai jenisnya dan dapat meminimalisir kegiatan pembakaran sampah.

Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan terutama mengenai pengelolaan sampah dibutuhkan proses yang tidak instan, perlu waktu, edukasi dan dukungan lebih dari berbagai pemangku kebijakan dalam prosesnya. Berikut beberapa indikator keberhasilan yang dicapai dari sosialisasi pengelolaan sampah dan pengadaan tempat sampah, yaitu:

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan
2. Meningkatnya pemahaman masyarakat terkait perbedaan sampah organik dan anorganik
3. Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah
4. Timbulnya keinginan masyarakat untuk mengelola sampah organik dan anorganik.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah di Dusun 1 Desa Sindangkerta bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kebersihan lingkungan. Sehingga akan timbul kesadaran pada setiap individu untuk menjaga kebersihan lingkungan di Desa Sindangkerta khususnya mengenai pengelolaan sampah, baik jenis organik dan anorganik yang dapat dimanfaatkan lebih baik lagi. kegiatan tersebut diharapkan dapat mengurangi kegiatan membakar sampah karena tidak adanya tempat pembuangan akhir (TPA) di Desa Sindangkerta.

Selain mengadakan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah, untuk mengurangi kegiatan membakar sampah maka kelompok KKN 297 mengadakan tempat sampah jenis organik dan anorganik di setiap RW Dusun 1 yang nantinya dapat dipilah menjadi hal yang bermanfaat sesuai jenisnya, misal sampah organik dapat dijadikan pupuk dan anorganik dapat dimanfaatkan untuk membuat kerajinan.

2. Saran

Berdasarkan kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah yang telah diselenggarakan di Desa Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat mengenai peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan khususnya terkait pengelolaan sampah. Kami memberikan saran agar hasil sosialisasi pengelolaan sampah tersebut dapat diimplementasikan berupa kegiatan pengolahan sampah yang memiliki manfaat sesuai jenisnya. Karena keterbatasan waktu menjadikan belum terlaksananya kegiatan pengolahan sampah, baik sampah organik maupun anorganik.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan dibuat untuk menyelesaikan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyelesaian kegiatan dari laporan akhir ini tentu tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga program dapat terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, kami Menghaturkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan dan segala kemudahan-Nya dalam segala langkah dan perjalanan kami.
2. Orang tua dan keluarga kami yang selalu memberikan dukungan dan juga selalu memberikan motivasi yang tiada hentinya.
3. Rizka Fitriyani, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan selama pelaksanaan KKN Sisdamas.
4. Bapak Eli selaku Kepala Desa Sindangkerta dan seluruh jajarannya. Terima kasih yang telah memberikan izin untuk melaksanakan KKN Sisdamas 2023 di Kp. Pasir Kihiang Desa Sindangkerta
5. Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan program KKN Sisdamas
6. Masyarakat Desa Sindangkerta, yang telah membantu kami dalam melaksanakan program dengan baik selama kegiatan KKN berlangsung.
7. Teman-teman KKN Kelompok 297, yang telah membantu dan bekerjasama dalam merealisasikan segala program. Selalu mempersiapkan, menjalankan, dan menyukseskan program kerja selama kegiatan KKN berlangsung.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anung B Studyanto. "Sosialisasi Pengelolaan Sampah Dan Pengadaan Tempat Sampah Di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap." Studyanto | Prosiding Seminar Nasional Unimus, November 11, 2022. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1157>.
- Fahmi, Yanza Ahaddin. "INNOVATIVE GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS SOCIAL EMPOWERMENT PADA PEMERINTAH KOTA BATU," November 16, 2018. <https://eprints.umm.ac.id/40204>.
- Halimah, Ai. "Pemberdayaan Masyarakat Kampung Nangoh Desa Sindanggalih Kecamatan Karangpawitan Garut Terhadap Pentingnya Pendidikan," 2021. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1474>.
- Jubaedah, Imas Siti. "Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Kampung Pongporang," December 31, 2021. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/575>.
- Mardhanita, Dinny Cahya. "Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik Sebagai Upaya Mengurangi Kebiasaan Membuang Sampah Ke Sungai Di Kampung Cilaku," 2021. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1469>.
- Nayoan, Gifliyani K. "Sosialisasi Pengelolaan Sampah Di Desa Munte Minahasa Selatan," June 30, 2023. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1433>.
- Nugraha, Restu. "Truk Sampah Belum Masuk 6 Kecamatan Di Bandung Barat, Warga Urus Sendiri!" Ayo Bandung, September 10, 2021. <https://www.ayobandung.com/bandung-raya/pr-791144503/truk-sampah-belum-masuk-6-kecamatan-di-bandung-barat-warga-urus-sendiri>.
- Nuryati, Rina, Lies Sulistyowati, Iwan Setiawan, and Trisna Insan Noor. "Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan USAHATANI Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT)." *Jurnal Agristan* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2342>.
- Primantoro, Agustinus Yoga. "Tiga Permasalahan Mendasar Sampah Yang Tidak Kunjung Selesai." *kompas.id*, April 7, 2023. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/04/06/tiga-permasalahan-mendasar-sampah-yang-tidak-kunjung-selesai>.
- Siagian, Hendra Fridolin Ananda Sudater. "Pengelolaan Sampah di Indonesia", March 30, 2022. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lahat/baca-artikel/14891/Pengelolaan-Sampah-di-Indonesia.html>.